

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun 2020”. Maka pada bab ini berdasarkan fokus penelitian, pembahasan dan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di dalam Pesantren Subulussalam banyak diterapkan berbagai bentuk hukuman. Diantaranya yaitu *ta'zir*, *iqab* dan denda. Dengan memberikan kegiatan khusus untuk para santri yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh pengurus pesantren Subulussalam. Pesantren Subulussalam terdapat dua macam bentuk hukuman, yang pertama, hukuman *ta'zir*. Contohnya peringatan dan hukuman langsung dari pugasuh di tambah dengan denda. Kedua, hukuman *iqab* seperti membersihkan kamar mandi, piket dua kali dan membaca ayat-ayat Al-qur'an. Ketiga membayar denda sesuai dengan besar kecilnya kesalahan yang di lakukan santri dalam melanggar peraturan pesantren. Dari keterangan tersebut ternyata hukuman memberikan dorongan untuk senantiasa tidak berperilaku negatif seperti keluar pondok tanpa izin, bolos ngaji, dan perilaku lainnya yang menyimpang dari aturan pesantren. Karena hal ini merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan khususnya di pesantren Subulussalam.
2. Penerapan hukuman di pesantren Subulussalam dalam kegiatan-kegiatannya yang terdapat tata tertib. Berikut macam-macam kegiatan yang ada di pesantren Subulussalam, yaitu: latihan dibaan, pengajian sorogan, pengajian kitab kuning/bandongan dan juga muhadharoh. Dari berbagai macam kegiatan tersebut terdapat berbagai bentuk hukuman

seperti *ta'zir*, *iqab* dan denda bertujuan agar santri selalu aktif dan disiplin dalam menjalankan kegiatan yang ada di pesantren Subulussalam.

3. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa adanya implikasi dari penerapan hukuman dalam mendisiplinkan para santri karena juga dibantu dengan kesadaran diri santri yang tinggi untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren. Selain itu dengan diberlakukannya hukuman para santri menjadi termotivasi untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Berikut beberapa efektivitas hukuman terhadap kedisiplinan santri. Pertama, Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan ibadah. Kedua, Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam mengatur waktu. Ketiga, Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam menaati peraturan. Keempat, Efektivitas hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam belajar. Dari keempat jenis kedisiplinan santri di pondok pesantren tersebut peran hukuman ada yang sudah dikatakan berhasil dan ada juga yang belum.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus pondok pesantren harus bisa menjadi panutan bagi santri dan juga hendaknya pengurus pondok pesantren lebih memberikan ketegasan terhadap pelanggaran santri.
- b. Peraturan yang telah dibuat hendaknya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan lebih optimal lagi, agar dapat meminimalisir pelanggaran yang ada sehingga tercipta suatu masyarakat atau komunitas pondok pesantren yang lebih nyaman.
- c. Sebaiknya bentuk hukuman jangan hanya mengefektifkan sanksi berupa denda uang saja, tetapi bentuk hukuman yang berupa *ta'zir* dan *'iqab* lebih baik ditingkatkan dan diefektifkan lagi. rupa hukuman yang dapat membuat santri menjadi jera.

- d. Santri diharapkan dapat menyadari kewajiban-kewajibannya di pondok pesantren.
- e. Santri dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pondok dan senantiasa menaati peraturan-peraturan yang ada, karena disiplin yang diberlakukan oleh pondok pasti ada manfaatnya untuk diri sendiri dan akan dirasakan nanti setelah menjadi alumni.
- f. Penulis berharap, sekecil dan sesederhana apapun kajian ini dapat bermanfaat dan bisa dijadikan rujukan untuk pembaca dan mahasiswa khususnya pendidikan Islam.